



Analisis Pengaruh Industri Kecil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Malang

Muhammad Yasin

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: yasin@untag-sby.ac.id

Moh Toriq Alfian

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: a.toriq11@gmail.com

Noviati Mahmudah

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: noviatimahmudah11@gmail.com

Email: Korespondensi penulis: yasin@untag-sby.ac.id

Abstrak, Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh industri kecil terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di Kabupaten Malang. Melihat dari segi geografis, wilayah tersebut dekat dari bahan baku untuk industri. Hasil analisis menunjukkan pengaruh industri kecil terhadap pertumbuhan ekonomi ini dapat disimpulkan bahwa perkembangan PDRB Kabupaten Malang naik stabil di setiap tahunnya dari periode 2010 sebesar 41.342.862,10 menjadi 64.819.044,55 di tahun 2018 salah satunya akibat berkembangnya industri kecil yang ada. Pertumbuhan industri kecil ini dapat dilihat dari bertambahnya unit usaha industri kecil hingga di angka 1.527 di tahun 2018. Dengan banyaknya usaha industri kecil tersebut maka berpengaruh terhadap jumlah tenaga kerja dan nilai investasi sebagai modal yang juga bertambah untuk mendapatkan produktivitas yang lebih besar. Dari faktor-faktor tersebut berdampak pada pengaruh industri kecil terhadap PDRB Kabupaten Malang yang terus bertambah secara signifikan.

Kata Kunci : Industri Kecil, Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Tenaga Kerja

1. PENDAHULUAN

Industri merupakan sektor ekonomi yang terkait dengan produksi barang atau jasa dalam jumlah tertentu. Industri biasanya melibatkan penggunaan mesin, peralatan, teknologi, dan tenaga kerja untuk mengubah bahan mentah menjadi produk jadi yang dapat dikonsumsi atau digunakan oleh masyarakat. Menurut Hasibuan dan Usman (2002;41), dalam arti sempit industri didefinisikan sebagai kumpulan perusahaan perusahaan yang memproduksi produk yang homogen. Sedangkan definisi industri dalam arti luas, yakni kumpulan perusahaan yang memproduksi barang substitusi dekat (*close substitutes*) artinya barang dengan elastisitas permintaan silang yang positif dan tinggi (*goods with high positive cross elasticities of demand*).

Received April 30, 2023; Revised Mei 02, 2023; Juli 01, 2023

*Corresponding author, e-mail address

Salah satu Kabupaten dalam Provinsi Jawa Timur yang sedang membangun sektor industrialisasi adalah Kabupaten Malang. Yang paling terlihat adalah di sektor industri kecilnya. Industri kecil, juga dikenal sebagai industri skala kecil atau usaha mikro, adalah sektor ekonomi yang melibatkan produksi barang atau jasa dengan skala yang relatif kecil. Industri kecil umumnya melibatkan jumlah tenaga kerja yang terbatas, aset yang relatif kecil, dan produksi yang tidak sebanyak industri besar. Berikut ini adalah beberapa karakteristik industri kecil:

1. Skala Usaha: Industri kecil biasanya memiliki skala yang lebih kecil daripada industri besar. Mereka mungkin hanya mempekerjakan beberapa orang atau beroperasi dengan pemilik tunggal.
2. Tenaga Kerja: Jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam industri kecil biasanya terbatas. Kadang-kadang usaha ini dapat dijalankan oleh satu atau beberapa anggota keluarga yang bekerja bersama-sama.
3. Aset: Industri kecil cenderung memiliki aset yang relatif kecil dibandingkan industri besar. Misalnya, mesin, peralatan, atau fasilitas produksi mereka mungkin lebih terbatas dalam skala dan kapasitas.
4. Pasar Lokal: Industri kecil sering fokus pada pasar lokal atau regional. Mereka mungkin memproduksi barang atau menyediakan jasa untuk memenuhi kebutuhan lokal atau untuk memasok kepada perusahaan besar.
5. Inovasi: Meskipun industri kecil mungkin memiliki keterbatasan sumber daya, mereka sering kali merupakan sumber inovasi dan kreativitas. Karena ukurannya yang kecil, mereka lebih fleksibel dalam mencoba hal baru dan beradaptasi dengan perubahan pasar.
6. Kontribusi Ekonomi: Meskipun industri kecil mungkin tidak menghasilkan pendapatan sebesar industri besar, mereka memiliki kontribusi penting terhadap ekonomi. Mereka menciptakan lapangan kerja, mempromosikan kewirausahaan, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal.

Perkembangan industri berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi di wilayah Kabupaten Malang. Industri menghasilkan lapangan kerja, meningkatkan nilai tambah produk, dan mendorong inovasi serta perkembangan teknologi. Pertumbuhan ekonomi merujuk pada peningkatan secara berkelanjutan dalam output atau produksi keseluruhan wilayah Kabupaten Malang selama periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi sering

diukur dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang mengukur nilai total barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu, biasanya setahun.

Tujuan artikel ini dibuat yakni agar dapat mengetahui analisis pengaruh industri kecil terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di Kabupaten Malang dan mengevaluasi dalam pengembangan industri kecil yang bergerak di Kabupaten Malang untuk bisa tumbuh dan berkembang lagi tentunya tidak lepas dari peran Pemerintah. Kemudian, artikel ini juga dibuat untuk memberikan rekomendasi terkait pengaruh industri kecil yang ada di Kabupaten Malang.

Untuk berkembangnya industri kecil yang ada di Kabupaten Malang maka dibutuhkan peran penting dalam penambahan modal baik bantuan dari pemerintah maupun dari perbankan. Penambahan modal atau investasi dibutuhkan agar perusahaan bisa tumbuh dan berkembang. Hal ini juga bisa dikembangkan oleh pemerintah setempat melihat banyak bahan baku mentah yang bisa langsung didapat dari Kabupaten Malang.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Industri Kecil

Industri kecil merujuk pada bisnis dengan skala produksi yang relatif kecil dan memiliki jumlah karyawan yang terbatas. Meskipun ukurannya lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan besar, industri kecil tetap memiliki peran penting dalam perekonomian dengan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan inovasi.

Menurut Biro Pusat Statistik (2003), mendefinisikan industri kecil adalah usaha rumah tangga yang melakukan kegiatan mengolah barang dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi, barang setengah jadi menjadi barang jadi, atau yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dengan maksud untuk dijual, dengan jumlah pekerja paling sedikit 5 orang dan paling banyak 19 orang termasuk pengusaha.

Industri kecil sering kali merupakan sumber pertumbuhan ekonomi lokal yang kuat dan dapat memberikan dampak positif terhadap komunitas setempat. Pemerintah dan

organisasi lainnya sering kali memberikan dukungan dan insentif bagi industri kecil guna mempromosikan kewirausahaan, inovasi, dan penciptaan lapangan kerja di tingkat lokal.

Dalam menjalankan usahanya, menurut Peraturan Menteri Nomor 64/MIND/PER 7/2016, industri kecil memiliki nilai investasi kurang dari Rp 1 miliar (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha). Sederhananya, industri yang memiliki aset di antara Rp200 juta hingga kurang dari Rp1 miliar, termasuk ke dalam industri kecil. Umumnya, barang-barang yang diproduksi adalah jenis barang untuk kebutuhan sehari-hari.

2.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merujuk pada peningkatan jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Ini diukur dengan menggunakan indikator seperti Produk Domestik Bruto (PDB), pendapatan per kapita, atau tingkat pertumbuhan ekonomi riil.

Menurut Sukirno (2000), pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.

Pertumbuhan ekonomi yang sehat dan berkelanjutan adalah tujuan yang diinginkan bagi banyak negara. Namun, penting juga untuk mempertimbangkan dampak sosial, lingkungan, dan keberlanjutan jangka panjang dalam upaya mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Namun, pertumbuhan ekonomi juga dapat menimbulkan tantangan dan dampak negatif, seperti ketimpangan pendapatan yang meningkat, degradasi lingkungan, atau ketidakadilan sosial. Oleh karena itu, penting untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan seimbang dengan memperhatikan faktor-faktor seperti perlindungan lingkungan, pengentasan kemiskinan, kesetaraan gender, dan keadilan sosial.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yakni metode penelitian yang didasarkan atau bersumber dari data primer jurnal ilmiah, buku, serta studi literature yang berhubungan dengan topik pembahasan penelitian ini. Sumber data eksternal yang

diperoleh dalam penelitian ini, bersumber dari data olahan yang dirilis oleh pihak berwenang yakni Badan Pusat Statistik Kota Surabaya. Sedangkan untuk data sekunder dalam penelitian ini berupa data PDRB Kota Surabaya tahun 2018-2020 dan Data pengeluaran pemerintah Kota Surabaya tahun 2018-2020.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan industri kecil di wilayah Kabupaten Malang juga masih dihadapkan dengan berbagai tantangan yang salah satunya adalah investasi untuk digunakan sebagai modal dalam pembiayaan perusahaan. Meskipun bahan baku bisa didapat dengan mudah, tetapi jika tidak ada modal sebagai penyokong maka produksi juga tidak akan berjalan dengan lancar. Terdapat juga kendala dalam hal keterbatasan kemampuan digital marketing, produksi yang belum stabil, pengelolaan jaringan pemasok yang juga harus segera diatasi.

Tabel. 1 Perkembangan PDRB Menurut Lapangan Usaha ADHB Kabupaten Malang Periode 2010– 2018 (Ribuan Rupiah)

Tahun	PDRB	Presentase (%)
2010	41.342.862,10	-
2011	44.091.325,80	6.64
2012	47.075.963,70	6.76
2013	49.571.724,34	5.30
2014	52.550.417,04	6.00
2015	55.317.821,50	5.26
2016	58.247.344,86	5.29
2017	61.408.929,19	5.42
2018	64.819.044,55	5.55

Sumber : Badan Pusat Statistik

Pada tabel 1 diatas menunjukkan pada tahun 2010 - 2018 PDRB Kabupaten Malang selalu meningkat disetiap tahunnya. Artinya nilai produksi dari beberapa lapangan usaha selalu meningkat setiap tahun yang menyebabkan sektor perekonomian Kabupaten Malang naik signifikan. Meskipun jika dilihat presentase naiknya belum konsisten, tetapi tidak ada penurunan PDRB dari tahun 2010 – 2018. Dalam kurun waktu tersebut, struktur perekonomian Kabupaten Malang memiliki beberapa sektor mobilitas pendukung seperti

industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran; reparasi, serta sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan.

**Tabel 2. Pertumbuhan Unit Usaha Industri Kecil Kabupaten Malang
Periode 2010-2018**

Tahun	Unit Industri Kecil	Presentase
2010	1.195	-
2011	1.238	3.59
2012	1.282	3.55
2013	1.359	6.00
2014	1.385	1.91
2015	1.407	1.58
2016	1.447	2.84
2017	1.491	3.04
2018	1.527	2.41

Sumber : Badan Pusat Statistik

Pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa unit usaha industri kecil yang ada di Kabupaten Malang antara tahun 2010 – 2018 terus berkembang dan mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Dilihat dari presentase, peningkatan terjadi fluktuatif yang artinya peningkatan pada unit usaha industri kecil di Kabupaten Malang meningkat tetapi masih belum stabil. Unit usaha industri kecil di Kabupaten Malang meningkat pada tahun 2010 dengan banyaknya 1.195 unit usaha dan pada tahun 2018 mencapai 1.527 unit usaha. Peningkatan unit usaha industri ini karena munculnya produk unggulan yang dikembangkan sehingga menghasilkan produk yang layak dipasarkan. Unit usaha industri kecil di Kabupaten Malang antara lain seperti industri sandal sepatu, industri makanan dan minuman, industri batik, dan handcraft.

Pengembangan industri kecil membutuhkan komitmen dan kerjasama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, lembaga keuangan, dan komunitas lokal. Dengan dukungan yang tepat, industri kecil dapat menjadi pilar penting dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

**Tabel 3. Jumlah Tenaga Kerja Industri Kecil Kabupaten Malang
Periode 2010 - 2018**

Tahun	Tenaga Kerja	Presentase
2010	23.371	-
2011	23.703	1.42
2012	24.014	1.31
2013	24.460	1.85

2014	24.646	0.76
2015	24.760	0.46
2016	25.055	1.19
2017	25.227	0.68
2018	25.480	1.00

Sumber : Badan Pusat Statistik

Peningkatan unit usaha industri kecil di Kabupaten Malang baik yang berskala kecil, dan skala menengah, maupun skala besar akan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang terserap oleh Kabupaten Malang. Tercatat pada data tabel 3 di atas, menjelaskan apabila unit usaha industri meningkat mana akan berpengaruh pada peningkatan tenaga kerja di Kabupaten Malang. Pada tiap tahunnya jumlah tenaga kerja mengalami kenaikan yang cukup stabil.

**Tabel 4. Nilai Investasi Industri Kecil di Kabupaten Malang Periode
2010 – 2018**

Tahun	Investasi	Presentase
2010	197.461.957	-
2011	201.883.553	2.23
2012	206.389.673	2.23
2013	214.574.289	3.96
2014	218.409.483	1.78
2015	221.218.173	1.28
2016	226.478.466	2.37
2017	229.277.743	1.23
2018	232.211.699	1.27

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berkembangnya industri kecil yang ada di Kabupaten Malang maka dibutuhkan peran penting dalam penambahan modal baik bantuan dari pemerintah maupun dari perbankan. Penambahan modal atau investasi dibutuhkan agar perusahaan tetap eksis, lebih lagi terus tumbuh dan berkembang. Hal ini disadari oleh pemerintah Kabupaten Malang beserta investor-investor yang ada dari dalam negeri maupun luar negeri. Nilai investasi pada industri kecil di wilayah Kabupaten Malang meningkat di tiap tahunnya. Posisi geografis yang berdekatan dengan pengambilan bahan baku untuk produksi yang menjadikan Kabupaten Malang mengalami peningkatan investasi pada bidang industri.

Berdasarkan hasil analisis, unit usaha industri kecil Kabupaten Malang bertambah disetiap tahunnya yang menyebabkan banyaknya lapangan kerja. Dengan banyaknya

lapangan kerja, maka penyerapan tenaga kerja juga dirasakan oleh masyarakat sekitar yang berdampak pada berkurangnya pengangguran. Ditambah juga nilai investasi yang bertambah di setiap tahun secara stabil tentunya memberikan modal tambahan untuk pelaku industri kecil. Dengan bertambahnya investasi, unit usaha, dan tenaga kerja maka produktivitas akan bertambah juga yang menyebabkan kenaikan Produk Domestik Regional Bruto.

Untuk merealisasikan hal tersebut tentunya berbagai cara telah dilakukan pemerintah setempat agar industri kecil ini tetap bisa tumbuh dan berkembang. Banyak hal yang sudah diupayakan yang melibatkan langsung para pelaku usaha, salah satunya adalah terbentuknya organisasi IKM Center yang berada dalam binaan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Malang. IKM Center terbagi menjadi dua irisan yaitu IKM Agro, yang terdiri dari IKM makanan dan minuman serta IKM non agro seperti pengrajin batik, handcraft, dan lain-lain. Pemerintah juga memberikan pelatihan untuk menumbuhkan kreativitas yang nantinya diharapkan sebagai salah satu usaha dalam menyerap tenaga kerja untuk mengurangi pengangguran.

Berdasarkan informasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan industri kecil yang ada di Kabupaten Malang ini masih mempunyai potensi yang besar, tetapi masih perlu dilakukan upaya-upaya sebagai penyokong dalam menghadapi tantangan yang ada. Dengan demikian, pengembangan industri kecil dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam perekonomian Kabupaten Malang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis pengaruh industri kecil terhadap pertumbuhan ekonomi ini dapat disimpulkan bahwa perkembangan PDRB Kabupaten Malang naik stabil di setiap tahunnya dari periode 2010 sebesar 41.342.862,10 menjadi 64.819.044,55 di tahun 2018 salah satunya akibat berkembangnya industri kecil yang ada. Pertumbuhan industri kecil ini dapat dilihat dari bertambahnya unit usaha industri kecil hingga di angka 1.527 di tahun 2018. Dengan banyaknya usaha industri kecil tersebut maka berpengaruh terhadap jumlah tenaga kerja dan nilai investasi sebagai modal yang juga bertambah untuk mendapatkan produktivitas yang lebih besar. Dari faktor-faktor tersebut berdampak pada

pengaruh industri kecil terhadap PDRB Kabupaten Malang yang terus bertambah secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2019) Banyaknya Unit Usaha, Tenaga Kerja, dan Nilai Investasi Menurut Sektor Industri di Kabupaten Malang, 2010 – 2018.

Ambarwati, Iin Tri. (2018). Analisa Pengaruh Investasi dan Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Sub Sektor Industri Kecil di Kota Malang. *OECOMICUS Journal of Economics* (Vol. 4, No.6).

Saleh, Fahad Ainun., Soelistya Aris., Kusuma Hendra. (2021) Pengaruh Jumlah Usaha Dan Investasi Terhadap Jumlah Tenaga Kerja Industri Menengah Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)* (Vol. 5, No. 1).

Badan Pusat Statistik. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Malang, 2010 - 2018.